

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, moral, dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang bertujuan menghasilkan manusia yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan karena karakter berperan penting dalam mengarahkan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter siswa. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada proses penanaman nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman agar siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Azis, 2025; Rozi & Fachrizi, 2019). Keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya tercermin dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Salah satu karakter yang menjadi tujuan penting dalam pendidikan Islam adalah karakter istiqamah. Istiqamah merupakan sikap teguh dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai Islam serta mempertahankan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dalam berbagai situasi kehidupan. Karakter istiqamah tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, komitmen terhadap kebaikan, serta kemampuan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang memiliki integritas dan keteguhan dalam menjalankan ajaran Islam.

Urgensi sikap istiqamah dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا  
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴾

*"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian mereka tetap istiqamah, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata),*

*'Janganlah kamu merasa takut dan jangan pula bersedih hati; bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan kepadamu.'*" (QS. Fussilat [41]: 30).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam menjaga komitmen terhadap ajaran Allah Swt. Istiqamah mencerminkan keselarasan antara keyakinan, ucapan, dan perbuatan sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya istiqamah juga ditegaskan dalam hadis Rasulullah saw.:

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّمِيمِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ، قَالَ: «قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقَمْتُ»

*"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku suatu perkataan tentang Islam yang aku tidak perlu bertanya lagi kepada siapa pun setelah engkau.' Beliau bersabda, 'Katakanlah: Aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah.'"* (HR. Muslim).

Hadis tersebut menegaskan bahwa istiqamah merupakan karakter yang harus diwujudkan dalam kehidupan seorang muslim setelah memahami ajaran Islam. Karakter istiqamah tercermin dalam konsistensi menjalankan kebaikan, menjaga akhlak, melaksanakan kewajiban, serta menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Pembentukan karakter istiqamah pada siswa memerlukan proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan. Karakter tidak terbentuk melalui penyampaian materi semata, melainkan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten (Fahham, 2020). Proses tersebut menjadi semakin penting pada masa remaja karena fase perkembangan ini ditandai dengan pencarian identitas diri, perkembangan sosial yang dinamis, serta berbagai pengaruh lingkungan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa (Muslih et al., 2025).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter istiqamah siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep aqidah dan akhlak, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa diarahkan untuk menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Ambarsari & Darmiyati, 2022).

Strategi pembelajaran menjadi unsur penting dalam proses pembentukan karakter istiqamah. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode penyampaian materi, tetapi juga mencakup keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat,

penguatan disiplin, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak (Maisyanah, Syafa'ah, & Fatmawati, 2020). Strategi yang diterapkan secara terencana dan berkesinambungan dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memiliki komitmen terhadap pembinaan aqidah dan akhlak siswa. Sistem pendidikan yang diterapkan memadukan pembelajaran formal dengan kehidupan kepesantrenan sehingga proses pembentukan karakter berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari siswa. Lingkungan pesantren yang religius, budaya disiplin yang diterapkan, kegiatan ibadah yang terstruktur, serta interaksi yang intensif antara siswa dengan guru dan musyrif menjadi bagian dari proses pembinaan karakter yang berlangsung secara berkesinambungan (Badrun et al., 2023).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru dan musyrif, kegiatan kepesantrenan, serta pembinaan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Karakter istiqamah tampak menjadi salah satu nilai yang dibangun melalui berbagai aktivitas pendidikan tersebut. Proses pembentukan karakter istiqamah berlangsung melalui interaksi antara pembelajaran Aqidah Akhlak, budaya pesantren, dan pengalaman keseharian siswa dalam lingkungan pendidikan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak telah banyak dilakukan. Ahmad Fauzi (2019) mengkaji strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah santri. Siti Nur Aini (2020) meneliti implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membina perilaku keagamaan siswa berbasis pesantren. Muhammad Ridwan (2021) mengkaji peran lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter religius santri. Fajar Ahwa (2020) meneliti implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa, sedangkan Toyyibudin dan Zulfiquri (2022) mengkaji penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah Islam. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku religius siswa.

Ruang kajian yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu terletak pada strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter istiqamah siswa di lingkungan pesantren, khususnya pada siswa kelas IX tingkat wustha. Penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan kajian pada akhlakul karimah, perilaku keagamaan, karakter

religius, dan pendidikan karakter secara umum. Karakter istiqamah sebagai bentuk konsistensi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam belum menjadi fokus utama kajian. Selain itu, konteks Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dengan karakteristik pembelajaran dan budaya pesantrennya memberikan ruang kajian yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter istiqamah siswa kelas IX A di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan, peran lingkungan pesantren dalam mendukung proses pembentukan karakter istiqamah, serta bentuk karakter istiqamah yang berkembang pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter istiqamah siswa memerlukan proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.
2. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa.
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter istiqamah siswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.
4. Lingkungan pesantren memiliki peran dalam mendukung pembentukan karakter istiqamah siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan budaya religius.
5. Terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter istiqamah siswa.
6. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter istiqamah siswa kelas IXA di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada:

1. Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan dalam membentuk karakter istiqamah siswa kelas IXA di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Bentuk karakter istiqamah yang ditunjukkan oleh siswa kelas IXA di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter istiqamah

siswa kelas IXA di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter istiqamah siswa kelas IX A di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana bentuk karakter istiqamah siswa kelas IX A di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter istiqamah siswa kelas IX A di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter istiqamah siswa kelas IXA di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter istiqamah siswa kelas IXA di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter istiqamah siswa kelas IXA di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan pembentukan karakter istiqamah siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembentukan karakter di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Bagi Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembinaan karakter istiqamah siswa di lingkungan pesantren.

b. Bagi Guru Aqidah Akhlak dan Musyrif Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran dan pembinaan yang dapat digunakan dalam membentuk karakter istiqamah siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan karakter istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembentukan karakter istiqamah siswa.